

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, sengaja di rencanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidikan lainnya. Tujuan yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa di tuangkan dalam tujuan belajar, di persiapkan bahan yang harus di pelajari, di persiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan di lakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Sejalan dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Adang Suherman (2000:23) menyatakan bahwa “Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: 1. Perkembangan fisik, 2. perkembangan gerak, 3. perkembangan mental dan, 4. Perkembangan sosial”. Melalui pendidikan jasmani di harapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta ketrampilan gerak siswa.

Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan secara baik dan benar. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto (2015:2) “Cara memainkan bola voli yaitu dengan memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati atas net/tali tanpa ada batas waktu sentuhan”. Standar Kompetensi dari permainan dan olahraga (permainan bola besar) yaitu: mempraktikkan berbagai keterampilan

permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar dari permainan dan olahraga yaitu mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar permainan bola besar tersebut, banyak aspek yang harus dikembangkan pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan, sehingga dalam pembelajaran Penjasorkes harus dikembangkan secara serempak.

Dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah diajarkan macam-macam teknik dasar permainan bola voli. Adapun yang dimaksud dengan teknik dasar permainan bola voli menurut M .Yunus (2012:38) bahwa, ”Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Sejalan dengan pendapat diatas Agus Margono dkk. (2003:113) mengatakan bahwa “Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari teknik *pass* atas, teknik *pass* bawah, teknik servis, teknik *smash* atau serangan dan teknik *block* atau bendungan”. Salah satu teknik dasar permainan bola voli yang diajarkan siswa yaitu, *passing* bawah. *Passing* bawah adalah upaya memberikan bola pada teman seregu untuk dimainkan lagi baik di lapangan sendiri dengan tujuan untuk pertahanan atau untuk penyerangan. Tujuan pembelajaran *passing* bawah bola voli yaitu, siswa dapat melakukan *passing* bawah dengan benar, siswa dapat menjelaskan gerakan *passing* bawah dengan benar dan siswa dapat

mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Tujuan pembelajaran *passing* bawah tersebut telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus dicapai siswa. Namun pada umumnya tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai semuanya, tetapi hanya aspek psikomotorik yang sering diprioritaskan. Hal ini terjadi karena masih banyak guru Penjasorkes yang kurang memahami kurikulum Penjasorkes, sehingga dalam melakukan penilaian atau evaluasi hanya aspek psikomotorik saja.

Selain permasalahan seperti di atas, ditinjau dari aspek psikomotorik saat pembelajaran *passing* bawah berlangsung, ternyata banyak permasalahan yang dihadapi siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya kurang mampu melakukan *passing* bawah bola voli. Dari jumlah siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/ 2018 sebanyak 20 orang hanya 4 siswa yang benar melakukan langkah *passing* bawah, itu pun bolanya terkadang tidak tepat pada perkenaan tangan yang tepat untuk melakukan *passing* bawah, sedangkan 26 siswa lainnya salah dalam melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.

Permasalahan yang terjadi pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya kurang diperhatikan atau belum ditelusuri karena guru dari penjasorkes kurang kreatif. Saat peneliti melakukan observasi pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya di peroleh data di antaranya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran *passing* bawah di karena

kan pembelajaran yang kurang menarik. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan teknik dasar *passing* bawah bola voli lalu mendemonstrasikannya selanjutnya siswa di suruh mempraktikan secara berulang ulang namun hasilnya siswa tidak sesuai yang di harapkan kesalahan yang sering di lakukan siswa diantaranya salah dalam melakukan teknik dan salah dalam perkenaan bola.

Dari permasalahan yang dihadapi siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya tersebut, seharusnya siswa tidak dihadapkan pada gerakan *passing* bawah sebenarnya. Seorang guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas dan inovasi-inovasi baru atau memiliki banyak perbendaharaan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipecahkan sesuai permasalahan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode inklusi.

Gaya mengajar inklusi atau partisipasi (*inclusion style*) merupakan gaya mengajar dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari tingkatan mudah atau sederhana hingga pada tingkatan yang sulit dan siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya. Suherman, Adang dan Agus Mahendra (2001:151) menyatakan

Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan siswa diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu”.

Pengertian gaya mengajar inklusi yang dikemukakan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pengajaran dengan merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran dari tingkat yang paling mudah hingga pada tingkat yang lebih sulit. Dari rancangan pengajaran yang telah dibuat oleh guru siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas melalui pembelajaran dengan melalui metode inklusi yang di rancang sesuai dengan permasalahan siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah. Untuk mengetahui apakah metode inklusi pada bola voli dapat meningkatkan hasil belajar maka perlu di lakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inklusi terhadap Peningkatan Penguasaan Teknik Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/ 2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh metode inklusi terhadap penguasaan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/ 2018?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis, perlu memberikan batasan atas beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 849) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau efek yang muncul (keterampilan *passing* bawah) akibat pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode inklusi.
2. Metode Inklusi adalah gaya mengajar dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari tingkatan mudah atau sederhana hingga pada tingkatan yang sulit dan siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya.
3. Passing bawah. Menurut Mamun dan Subroto (2001:560) “*Passing* dari bawah digunakan apabila bola yang datang di bawah ketinggian dada”.
4. Permainan bola voli dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang pemain. Prinsip bermain bola voli ialah memukul bola sebanyak-banyaknya tiga kali dalam lapangan sendiri dan mengusahkan bola melewati net masuk ke petak lawan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang bermakna, tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini, secara umum adalah untuk memperoleh fakta tentang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMA.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh metode inklusi terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/ 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk menambah informasi ilmiah tentang strategi mengajar yang efektif.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk para atlet, pelatih, guru Penjas, pembina dan pemerhati olahraga serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha pembinaan bola voli dapat menggunakannya untuk mengajar dan melatih.